

# EVALUASI PENERAPAN *JOB ORDER COSTING* DALAM PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT KARYA SENTOSA TEKNIK SURABAYA

Disusun oleh :

Selviana  
12310272

## ABSTRAK

Perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi yang tidak dilakukan dengan metode yang tepat akan menimbulkan masalah yaitu perusahaan akan menderita kerugian yang tidak diharapkan, dan akan menghambat perkembangan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat dipertahankan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan PT Karya Sentosa Teknik dalam penghitungan harga pokok produksinya dan ternyata PT Karya Sentosa Teknik sudah menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Setelah mengetahui penghitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan PT Karya Sentosa Teknik, peneliti lalu mengevaluasinya dengan menggunakan metode penghitungan harga pokok pesanan (*job order costing*). Penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi PT Karya Sentosa Teknik sudah tepat. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung juga sudah benar. Tetapi untuk pembebanannya dalam biaya *overhead* pabrik kurang tepat. Biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya bahan penolong tidak dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik. Lalu kartu harga pokok pesanan juga tidak dibuat oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan biaya produksinya untuk tiap pesanan.

**Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Job Order Costing***

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan melakukan proses manajemen yang baik, efektif, dan efisien dan memanfaatkan peran manajer melalui proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang berkaitan dengan organisasi.

Setiap bisnis dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja dan menawarkan harga yang kompetitif. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik dan tidak bisa menawarkan harga yang bersaing, akan kehilangan peluang pasar dan tersingkir dari persaingan, sedangkan perusahaan yang mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya serta memiliki harga yang cukup kompetitif bagi konsumen akan memiliki kesempatan yang baik untuk merebut peluang pasar dibanding pesaingnya.

Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk maupun penghitungan laba rugi periodik.

Dalam prakteknya, pembebanan biaya ke produk dan jasa dilakukan dengan menghitung rata-rata untuk antar waktu dan antar produk. Cara untuk menghitung rata-rata sangat tergantung pada tipe proses produksi yang terkait.

Para pelaku usaha biasanya tidak detail dan kurang rinci dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang menjadi biaya produksi dan tidak menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai. Akibatnya perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak tepat dan mempengaruhi laba rugi yang diperoleh perusahaan, dimana laba atau rugi tersebut tidak sesuai dengan laba atau rugi yang sesungguhnya diterima perusahaan dan menjadi tujuan perusahaan.

Perhitungan dan pencatatan harga pokok produksi yang tidak dilakukan dengan metode yang tepat akan menimbulkan masalah yaitu perusahaan akan menderita kerugian yang tidak diharapkan, dan akan menghambat perkembangan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat dipertahankan.

PT Karya Sentosa Teknik merupakan perusahaan jasa konstruksi dan pengadaan barang elektrikal dan mekanikal. Dalam era global seperti saat ini, jasa konstruksi adalah salah satu peluang usaha yang cukup menggiurkan. Terutama di Indonesia yang sedang membangun berbagai sarana infrastruktur. Perusahaan-perusahaan jasa konstruksi pun banyak bermunculan untuk memenuhi keinginan pasar dan mendapatkan keuntungan. Banyaknya perusahaan-perusahaan di bidang jasa konstruksi dan pengadaan barang elektrikal dan mekanikal ini membuat kondisi bisnis semakin kompetitif. Lingkungan aktivitas bisnis saling bersaing untuk menciptakan keunggulan-keunggulan dibanding pesaingnya. Persaingan diantara perusahaan-perusahaan jasa konstruksi dan pengadaan barang elektrikal dan mekanikal tersebut membuat PT Karya Sentosa Teknik berusaha merebut peluang pasar dengan meningkatkan kinerjanya dan mengendalikan biaya produksinya.

Karena PT Karya Sentosa Teknik menerima pesanan yang memiliki karakteristik berbeda-beda, maka perhitungan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) akan tepat jika diterapkan dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Metode perhitungan berdasarkan pesanan merupakan metode pembebanan biaya untuk setiap pesanan. Metode perhitungan berdasarkan pesanan pada umumnya diterapkan pada perusahaan yang memproduksi secara pesanan. Pesanan yang diterima memiliki karakteristik yang berbeda sehingga biaya yang dibutuhkan untuk setiap pesanan juga berbeda-beda.

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan ini memungkinkan manajer untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan biaya untuk setiap pesanan. Biaya yang dihitung juga akan lebih akurat sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba yang diinginkan dengan lebih baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:07), Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

#### a. Biaya (*cost*)

Menurut Hansen dan Mowen (2009:47) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Carter (2009:30) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atau kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:07), Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan ddalam neraca. Contoh : Persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, supplies atau aktiva yang belum digunakan.

#### b. Beban (*expense*)

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:08), Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dari sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan. Contoh : Beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Bagaimana membedakan antara biaya dan beban dapat dicontohkan sebagai berikut:

- 1 Pembelian mesin, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin tersebut merupakan biaya, tetapi setelah dipakai akan menimbulkan penyusutan terhadap mesin yang akan menjadi beban.

- 2 Perlengkapan kantor yang masih tinggal digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terpakai digolongkan sebagai beban.
- 3 Persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, produk selesai yang masih tinggal dan belum terjual digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terjual akan membentuk harga pokok penjualan dan digolongkan sebagai beban.

### **Penentuan Harga Pokok**

Penentuan harga pokok menurut Bustami dan Nurlela (2013:40) adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara, yaitu:

- a. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:40) kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

- b. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variabel Costing*)

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:40) kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga suatu produk, hanya mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009:14) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et all (2007:147) disebut biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (*product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa.

Tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2008:90) sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penerimaan laba.
- b. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

### **Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut Daljono (2011:35), ada 5 manfaat yang didapat oleh manajemen dari adanya informasi harga pokok produksi, yaitu:

1. Menentukan harga jual
2. Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
3. Memantau realisasi biaya
4. Menghitung laba/rugi tiap produk
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca

### **Metode Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)**

Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan diterapkan jika setiap pesanan memiliki karakteristik, jenis bahan baku, dan proses produksi yang berbeda-beda. Pesanan-pesanan yang diterima memiliki jenis heterogen. Dengan

demikian setiap produk dibuat menurut spesifikasi pesanan, sedangkan harga yang ditawarkan ditentukan sesuai dengan biaya yang diperkirakan.

Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan pada umumnya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki biaya yang cenderung heterogen sehingga manajer memerlukan sistem penentuan biaya pokok dimana biaya-biaya dapat dihimpun berdasarkan pekerjaan (atau berdasarkan klien maupun pelanggan) dan biaya-biaya satuan yang berbeda dapat ditentukan untuk setiap pekerjaan yang diselesaikan.

### **Karakteristik Biaya Pesanan**

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:61), penggunaan metode biaya berdasarkan pesanan memerlukan syarat sebagai berikut :

1. Sifat proses produksi yang dilakukan terputus-putus, dan tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Spesifikasi dan bentuk produk tergantung pada pemesan.
3. Pencatatan biaya produksi masing-masing pesanan dilakukan pada kartu biaya pesanan secara terperinci untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi untuk setiap elemen biaya dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead dibebankan, dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya pada umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai dapat disimpan digudang atau langsung diserahkan pada pemesan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2011:4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010:15), merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi langsung

Observasi langsung yaitu kunjungan pada kantor PT Karya Sentosa Teknik. Dengan observasi langsung ke perusahaan yang akan menjadi bahan penelitian, maka peneliti bisa mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan mendapatkan gambaran tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan Staff Akuntan dan Staff Administrasi PT Karya Sentosa Teknik di Surabaya mengenai hal apa saja yang sedang diteliti oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan dan pengumpulan data-data berupa bagan atau struktur organisasi, dan biaya-biaya produksi dari PT Karya Sentosa Teknik.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pencarian literature, buku, materi perkuliahan dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti.
2. Menggunakan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Salah satunya adalah harus diketahui terlebih dahulu bagaimana cara menghitung biaya-biaya yang menjadi bagian dari harga pokok produksi tersebut.



a. Biaya Bahan Baku (BBB)

Untuk mengetahui total biaya bahan baku yang selama ini digunakan, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Total BBB} = \text{Jumlah (kuantitas) Bahan Baku} \times \text{Harga Satuan Bahan Baku}$$

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Total BTKL} = \text{Jumlah Karyawan} \times \text{Upah per hari} \times \text{Lama Produksi}$$

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Menurut Simamora, (2002:38) biaya *overhead* pabrik adalah meliputi semua biaya pabrikasi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang digunakan peneliti.
4. Menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi.
5. Dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran pada perusahaan.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Karya Sentosa Teknik merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi yang melayani pangsa pasar di berbagai daerah di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang mekanikal dan elektrik. PT Karya Sentosa Teknik berlokasi di Jl. Taman Menanggal No. 07, Surabaya.

Pendiri dan pemilik resmi PT Karya Sentosa Teknik terdiri dari tiga orang yaitu, Tuan Isman sebagai Direktur, Tuan Rachmad sebagai Komisaris Utama, dan Tuan Wahyudiono sebagai Komisaris. Dengan susunan kepemilikan modalnya adalah Tuan Isman sebesar 45%, Tuan Rachmad sebesar 45% dan Tuan

Wahyudiono sebesar 10%. Total modal untuk pendirian PT Karya Sentosa Teknik adalah sebesar Rp. 1.000.000.000,-.

Sebelum resmi menjadi Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan ini berbentuk pada mulanya berbentuk CV, dimana pendirinya hanya terdiri dari dua orang yaitu Tuan Rahmad sebagai sekutu komanditer dan Tuan Isman sebagai sekutu aktif. Dan sejak tahun 2011, PT Karya Sentosa Teknik berubah menjadi berbentuk Perseroan Terbatas.

## **Pembahasan**

### a. Evaluasi Penghitungan Biaya Bahan Baku

Dalam menentukan biaya pemakaian bahan baku untuk pengerjaan pesanan serandang tower, penghitungan yang dilakukan oleh PT Karya Sentosa Teknik dilakukan dengan cara mengkalikan jumlah bahan baku yang dipakai dengan harga pokok bahan. Cara yang dilakukan oleh PT Karya Sentosa Teknik sudah tepat, sehingga dalam penentuan biaya bahan baku untuk penulis atas pesanan-pesanan tersebut sama.

### b. Evaluasi Penghitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung untuk pengerjaan serandang tower ditentukan dengan mengkalikan jam kerja yang digunakan untuk masing-masing pesanan dengan tarif upahnya. PT Karya Sentosa Teknik telah menentukan penghitungan biaya tenaga kerja langsung secara tepat sehingga penghitungan biaya tenaga kerja langsung untuk penulis dilakukan dengan cara yang sama. Biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi pesanan serandang tower adalah Rp. 126.766.500,-.

### c. Evaluasi Penghitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan biaya *overhead* pabrik untuk pengerjaan serandang tower menurut PT Karya Sentosa Teknik adalah dengan membebankan biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya perjalanan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, dan biaya lain-lain. Penghitungan biaya produksi yang dilakukan PT Karya Sentosa Teknik dirasa kurang tepat. Karena unsur BOP lainnya seperti biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung tidak dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap perusahaan jasa konstruksi PT Karya Sentosa Teknik terhadap perhitungan harga pokok produksinya, ternyata perusahaan tersebut telah menggunakan metode yang tepat dalam penghitungan harga pokok produksinya yaitu dengan menggunakan metode *job order costing*. Pengelompokkan dan penggolongan biaya produksinya juga sudah sesuai dengan klasifikasinya, yaitu biaya bahan baku langsung, dan biaya tenaga kerja langsung. Hanya saja untuk pengelompokkan dan penggolongan biaya *overhead* pabrik dalam penghitungan harga pokok produksinya masih kurang tepat, yaitu dengan tidak menggolongkan biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik.

PT Karya Sentosa juga tidak menggunakan kartu harga pokok pesanan, padahal kartu harga pokok pesanan merupakan salah satu karakteristik dalam penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*.

## **Saran**

Dari hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan penulis kepada PT Karya Sentosa Teknik adalah :

1. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung hendaknya dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik, sehingga penghitungan harga pokok produksinya sesuai dengan metode *job order costing*.
2. PT Karya Sentosa Teknik juga seharusnya membuat kartu harga pokok pesanan yang berguna sebagai catatan pembantu atas penghitungan biaya produksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Khomsatun Winda. 2010. *Evaluasi Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Pada PT Iskandar Indah Printing Textile*. Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blocher, Edward J, Kung H. Chen, and Thomas W. Lin. 2000. *Manajemen Biaya*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Belas. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Edisi 3. Cetakan 2. Semarang: Badan/Penerbit Universitas Diponegoro.
- Febriana, Alvera Kurnia. 2014. *Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus Pada Yondesign Digital Printing Semarang)*. Semarang.
- Hansen, DR dan Maryame, M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan Deny Arnor Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., Datar M, Srikant, dan Foster George. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 11. PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011. *Peranan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 04 Tahun ke 2.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Biaya*. Cetakan kedua. Refika Aditama: Bandung.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.

Slat, Andri Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Anugerah Genteng Manado)*. Manado.

STIE Mahardhika. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.

Wijayanti, Ratna. 2011. *Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*. Yogyakarta.